



**PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45
PERIODE 2013-2015**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Oleh:

Nama : Natalia
NIM : 31130205

Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi
Konsentrasi Perpajakan



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1

**INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE
JAKARTA
AGUSTUS 2017**

¹¹ Natalia /natalie_santoso@yahoo.com

ABSTRAK

Natalia/31130205/2017/Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2015/Pembimbing: Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

Laporan keuangan merupakan instrumen bagi perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi serta kinerja perusahaan pada para pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja manajemen (agen). Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan pajak kini terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi, dan teori akuntansi positif, konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen akan berdampak pada pelaporan laporan keuangan yang menggunakan penilaian tertentu, mengubah standar serta aturan yang berlaku guna menyesatkan para pengguna laporan keuangan, dan manajer perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Multiple Linear Regression Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba serta dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini



²ABSTRACT

Natalia 31130205/2017/*The Effect of Deferred Tax Asset, Deferred Tax expense, and Current Tax Expense to Earnings Management on Companies Registered in the LQ 45 Index for the Period 2013-2015*/Advisor: Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

The financial statement as an instrument for the company in delivering a wide range of information as well as the company's performance on the parties who have an interest. The financial statements are also one of the benchmarks for the principal to know the performance of management (agent). The existence of different interests and information between the principal and the agent, makes agent to think about how the resulting accounting numbers can better maximize their interests. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of deferred tax asset, deferred tax expense, and current tax on earnings management.

Based on agency theory, and positive accounting theory, the conflict of interest between principal and agent will have an impact on the reporting of financial statements that use certain judgments, changing the standards and rules applicable to mislead the users of the financial statements, and managers choosing profitable accounting policies and Maximize the company's satisfaction.

The sample of this study consists of 21 companies listed in the LQ 45 index for the period 2013-2015. Purposive sampling method is used. The data analysis technique used to test the hypothesis is Multiple Linear Regression Analysis.

The results show that deferred tax asset has no effect on earnings management, deferred tax expense do not affect earnings management, current tax expense has no effect on earnings management.

The results of this study are expected to contribute to the results of previous research relating to earnings management and can be useful for users of financial statements in decision making.

Keywords: *Earnings Management, Deferred Tax Asset, Deferred Tax expense, and Current Tax Expense*





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Jensen Meckling (1976) dikaitkan dengan teori agensi, laporan keuangan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja manajemen (agen). Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk memperoleh angka – angka akuntansi tersebut dapat berupa rekayasa laba yang dinaikkan dalam laporan keuangan. Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyestatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi.

Menurut Richard, et al. (2015:171), manajemen laba adalah aspek lain dari masalah mengenai kualitas dari laba. Manajer mungkin mencoba untuk mengelola pendapatan, karena para manajer percaya dalam melaporkan pengaruh dari investor dan kreditor keputusan contohnya: manajer mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus untuk memperkecil beban sehingga laba yang dilaporkan meningkat.

Fenomena yang membuat ketertarikan penulis mengambil penelitian ini salah satunya adalah tindakan manajemen laba telah menimbulkan kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, antara lain terkait kasus yang terjadi di Indonesia seperti Panama Papers, dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Terkuaknya dana orang Indonesia yang tersimpan di luar negeri berasal dari bocornya data dari pusat data firma hukum Mossack Fonseca yang berkedudukan di Panama baru-baru ini. Mossack Fonseca adalah perusahaan berbadan hukum yang didirikan pada tahun 1977 oleh Jurgen Mossack dan Ramon Fonseca. Perusahaan ini menyediakan jasa melayani perorangan ataupun perusahaan untuk melakukan transaksi dananya di luar negara asal mereka. Bocoran data keuangan perusahaan dan orang-orang tersohor dunia dikenal dengan istilah Panama Papers. Skandal Panama Papers membocorkan 11,5 juta dokumen rahasia lebih dari 214.000 perusahaan yuridiksi bebas pajak dunia termasuk pemegang saham dan pemimpin perusahaan. Bocoran diperoleh surat kabar Jerman *Suddeutsche Zeitung* pada Agustus 2015 yang membagi-bagikan data tersebut kepada ICIJ (*International Consortium of Investigative Journalists*) atau Konsorsium Jurnalis Investigasi Internasional. Terdapat 2 nama warga negara Indonesia yaitu Muhammad Riza Chalid dan Djoko Soegiarto Tjandra. Motif untuk menyimpan uang di luar negeri adalah pertama dengan menyimpan uang di luar negeri berarti akan terhindar dari pembayaran pajak. Terlebih lagi banyak negara di luar negeri yang menawarkan tarif pajak yang sangat rendah bahkan tax haven country. Kedua, para wajib pajak merasa memperoleh rasa aman dengan terlindunginya dana mereka. Umumnya dana yang tersimpan berbentuk portofolio keluarga atau sekadar perusahaan bayangan saja. Selain itu, perusahaan jasa keuangan luar negeri memberikan kompensasi yang lumayan besar membuat para wajib pajak tertarik menyimpan uangnya dalam jumlah yang sangat besar. Ketiga, belum ada aturan yang komprehensif mengenai boleh atau tidaknya menyimpan uang di luar negeri sehingga peluang ini dapat dipakai oleh para wajib pajak. (www.pikiranrakyat.com, diakses pada 6 April 2017). Disamping skandal Panama Papers, Direktorat Jenderal Pajak menuding PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menghindari pembayaran pajak senilai Rp 1,2 triliun dengan transfer pricing. Modusnya sederhana: memindahkan beban dan keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar untuk beban bunga dan royalti. *Transfer pricing* Toyota di Indonesia terdeteksi atau diketahui setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing pada 2005. Belakangan, pajak Toyota pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2007 dan 2008 juga ikut diperiksa. Pemeriksaan dilakukan karena Toyota mengklaim kelebihan membayar pajak pada tahun-tahun itu, dan meminta negara mengembalikannya (restitusi). Dari pemeriksaan SPT Toyota pada 2005 itu, petugas pajak menemukan sejumlah kejanggalan. Pada 2004 misalnya, laba bruto Toyota anjlok lebih dari 30 persen, dari Rp 1,5 triliun (2003) menjadi Rp 950 miliar. Selain itu, *rasio gross margin* atau perimbangan antara laba kotor dengan tingkat penjualan juga menyusut. Dari sebelumnya 14,59 persen (2003) menjadi hanya 6,58 persen setahun kemudian. Pada tahun itu, Toyota melakukan restrukturisasi mendasar. Sebelumnya, semua lini bisnis produksi dan distribusi mereka dilakukan di bawah satu bendera: PT Toyota Astra Motor. Pemilik sahamnya ada dua: PT Astra International Tbk (51 persen) dan Toyota Motor Corporation Jepang (49 persen). Pada pertengahan 2003, Astra menjual sebagian besar sahamnya di Toyota Astra Motor kepada Toyota Motor Corporation Jepang. Alasannya, Astra punya utang jatuh tempo yang tak bisa ditangguhkan lagi. Walhasil, Toyota Jepang kini menguasai 95 persen saham Toyota Astra Motor. Setelah restrukturisasi itulah, laba gabungan kedua perusahaan Toyota anjlok. Melorotnya keuntungan Toyota membuat setoran pajaknya pada pemerintah juga berkurang. Sebelumnya, perusahaan ini bisa membayar pajak sampai setengah triliun rupiah. Pada 2004, pasca-restrukturisasi, dua perusahaan Toyota (TMMIN dan TAM) hanya membayar pajak Rp 168 miliar. Yang janggal, meski laba turun, omzet produksi dan penjualan mereka pada tahun itu justru naik 40 persen (www.investigasi.tempo.com, diakses pada 6 April 2017).

Di Indonesia, PSAK No. 1 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan keuangannya berdasarkan basis akrual dimana dalam basis ini, manajer mempunyai keleluasaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengatur laba perusahaan, misalnya dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi tertentu, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. *earnings management* semacam ini biasa dikenal sebagai manajemen laba akrual. Akrual yang menjadi dasar pengukuran transaksi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu : *non discretionary accrual* (akrual tidak bebas) dan *discretionary accrual* (akrual bebas). *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, sedangkan *non discretionary accrual* merupakan akrual wajar, jika dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Subagyo, *et al*, 2011:360).

Pada tahun 1999 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi pajak penghasilan. Namun dalam PSAK tersebut terdapat beberapa paragraf pernyataan yang dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan pencadangan beban/penghasilan beban pajak tangguhan atas adanya perbedaan antar standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Zulaikha Suranggane, 2007: 78).

Pada tanggal neraca, nilai tercatat aktiva pajak tangguhan perlu ditinjau kembali sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada PSAK No. 46. Hal ini berarti bahwa setiap tahun manajemen mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian yang bertujuan untuk menentukan saldo aktiva pajak tangguhan, dimana menurut Bauman, *et al* (2001) penilaian tersebut bisa saja bersifat subjektif.

Oleh sebab itu aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan pajak kini berhubungan erat dalam mendeteksi manajemen laba yaitu jika manajer memanipulasi laba secara akrual maka dapat menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana perbedaan tersebut tercermin dalam beban pajak tangguhan. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan berguna mendeteksi adanya *earnings management* dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar pula kecenderungan adanya praktek *earnings management*.

1. Ditayang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.

C. Telaah Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manager dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara agen (manajemen), principal (pemegang saham). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh principal kepada agen untuk bekerja demi pencapaian tujuan principal. Manager diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai pihak yang berwenang diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dengan manajer yang disebut dengan *agency conflict* disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*.

Agency conflict antara manajer dan pemegang saham ini dapat terjadi terutama jika perusahaan memiliki *excess cash flow* tersebut oleh manajer kecenderungannya akan digunakan untuk meningkatkan kekuasaannya melalui investasi yang berlebihan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan atau *excessive perquisites* (Sartono, 2001).

Agency conflict dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Sartono, 2001:97). Namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya pengawasan (Monitoring Cost). *Monitoring cost* merupakan biaya untuk mengawasi perilaku agent apakah agent telah bertindak sesuai kepentingan principal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer.

Uraian tersebut diatas memberi makna bahwa auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (principal) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan termasuk menilai kelayakan strategi manajemen dalam upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. yang sering disebut dengan biaya keagenan (*Agency Cost*).

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sering dikaitkan dalam pembahasan mengenai manajemen laba (*earnings management*). Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan boleh berbeda dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan adanya kebebasan itulah, maka manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*) (Scott, 2000). Jadi, tindakan oportunistis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut. Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba.



Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang dihubungkan oleh tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1986) Seperti yang sudah dijelaskan, dalam teori akuntansi positif ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Salah satu motivasi yang terkait dengan adanya target penerimaan pajak yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan selalu tidak pernah tercapai yaitu motivasi regulasi politik yang merupakan motivasi manajemen dalam menyasiasi berbagai regulasi pemerintah guna melakukan manipulasi laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan sehingga pajak yang dibayarkannya menjadi kecil.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disajikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

H_{a1} : Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_{a2} : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_{a3} : Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.



METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan objek penelitian, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2015.
4. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel-variabel dependen dan independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba atau *earnings management*. Pada penelitian ini, manajemen laba diprosikan dengan discretionary accrual dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Jones, 1991) model mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *discretionary accrual* maka semakin rendah manajemen laba perusahaan. Manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA).

Menurut Healy (1999) konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajerial, sementara *non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Manajer akan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi akrual-akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual* melalui empat tahap yaitu:

- a. Menghitung *Total accrual*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t
- NI_{it} = laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Mengestimasi nilai *total accrual* dengan persamaan regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t
- ΔREV_t = selisih revenue perusahaan pada periode t dengan revenue periode sebelumnya (t-1)
- PPE_t = nilai aset tetap (gross) perusahaan pada periode t
- A_{t-1} = jumlah aset pada perusahaan saat t-1
- e = *error term* perusahaan i pada periode t

Selanjutnya dilakukan perhitungan *non discretionary accruals* (NDA) yang ditentukan dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien dari hasil regresi persamaan (2) pada persamaan berikut:

- c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*

$$NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_1}{A_{t-1}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- NDA_t = *nondiscretionary accrual* perusahaan pada periode t



- ΔREV = selisih revenue perusahaan pada periode t dengan revenue periode sebelumnya(t-1)
- ΔREC = selisih receivable perusahaan pada periode t dengan receivable pada periode sebelumnya (t-1)
- PPE_t = nilai aset tetap (gross) perusahaan pada periode t
- $At-1$ = jumlah aset pada perusahaan saat t-1

d. Menghitung nilai *discretionary accrual*

$$DA = \frac{TACC_{it}}{A_{t-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- DA = *discretionary accrual*
- $TACC$ = *total accrual*
- NDA_{it} = *nondiscretionary accrual*

2. Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini, yaitu aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini. Berikut penjelasannya satu demi satu:

a. Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan di periode mendatang (Waluyo, 2014). Dalam penelitian ini aktiva pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \Delta \text{aktiva pajak tangguhan } it / \text{aktiva pajak tangguhan } t$$

b. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus Philips-et al (2003), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

$$\text{Beban pajak tangguhan} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

c. Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada jurnal akuntansi dan keuangan (Suranggane, 2007). Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas ketiga yang diukur dengan:

$$\text{Beban pajak kini} = \frac{\text{Beban pajak kini periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari website www.idx.co.id dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM) periode 2013-2015.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBIKGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobabilistic sampling*, yaitu metode *purpose sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti pajak tangguhan, pajak kini, dan elemen-elemen manajemen laba.

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	63	-0,10683	0,16359	0,0236470	0,05518149
DTA	63	-0,94465	0,82309	0,1326830	0,35992925
DTE	63	-0,03690	0,02350	0,0037077	0,00909334
CTE	63	0,00558	0,07472	0,0313759	0,02005322
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS 20.00

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba (ML) sebesar 0,0236470 dengan angka terendah sebesar -0,10683 dan tertinggi sebesar 0,16359 dengan standar deviasi sebesar 0,05518149, rata-rata aktiva pajak tangguhan (DTA) adalah 0,1326830 dengan nilai terendah adalah -0,94465 dan nilai tertinggi 0,82309 dengan standar deviasi sebesar 0,35992925, rata-rata untuk beban pajak tangguhan (DTE) adalah 0,0037077 dengan nilai terendah adalah -0,03690 dan tertinggi 0,02350 dengan standar deviasi sebesar 0,00909334, rata-rata untuk beban pajak kini (CTE) dengan nilai 0,0313759 terendah adalah 0,00558 dan tertinggi 0,07472 dengan standar deviasi 0,02005322.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Variabel	Sig.
DTA_dt1	0,355
DTE_dt1	0,964
CTE_dt1	0,164
DTA_dt2	0,712
DTE_dt2	0,998
CTE_dt2	0,475

Sumber : Output SPSS 20.00

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel dummy yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih besar dari *p-value* (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat dipool.

2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolinieritas		Autokorelasi	Heterokedasitas
		Tol	VIF		sig.
DTA	Asymp. Sig (2-tailed) = 0,994 > 0,05	0,954	1,048	1,69321 < 1,853 < 2,30679	0,778
DTE		0,995	1,005		0,753
CTE		0,958	1,044		0,997

Hak cipta milik IBI KGG Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie
 1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Sumber : Output SPSS 20.00

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.4, dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,994 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi masalah pada uji ini dikarenakan pada adanya nilai $Tol \geq 0,1$ dan $VIF < 10$. Hasil pengujian untuk variabel DTA, DTE, dan CTE diperoleh nilai VIF secara berturut-turut sebesar 1,048; 1,005; 1,044 di mana semua variabel tersebut memiliki nilai $VIF < 10$ dan hasil uji variabel diperoleh nilai tolerance berturut-turut sebesar 0,954; 0,995; 0,958 di mana nilai tolerance dari semua variable $\geq 0,1$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 menggunakan uji Durbin Watson, dapat dilihat bahwa nilai d sebesar 1,853 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

Dari hasil pengujian Heterokedasitas pada tabel 4.4 menggunakan uji Glejser dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variabel independen semuanya diatas $\alpha = 0,05$ terhadap variabel dependen yaitu absolut residual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedasitas.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sig
1	0,602

Sumber : Output SPSS 20.00

Dari hasil pengujian untuk signifikansi simultan (uji F) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,602 dimana lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa variabel DTA, DTE, dan CTE secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu ML.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	B	Sig. (2-tailed)
DTA	-0,009	0,664
DTE	0,943	0,231
CTE	0,153	0,672

Sumber : Output SPSS 20.00

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi (Uji t) pada tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa variabel pajak tangguhan dalam penelitian ini yang diwakili oleh DTA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,664 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 di mana variabel pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian untuk beban pajak tangguhan yang diwakili oleh DTE pada penelitian ini memiliki tingkat signifikansi $0,231 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 dimana beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk variabel beban pajak kini yang diwakili oleh CTE pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,672 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 di mana beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$ML = 0,017 - 0,009DTA + 0,943DTE + 0,153CTE + e$$

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,031

Sumber : Output SPSS 20.00

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas besarnya nilai R Square adalah 0,031, nilai tersebut dapat diartikan bahwa 3,1% manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel DTA, DTE, dan CTE. Sedangkan sisanya 96,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

C. Pembahasan

1. Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan pada hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki tingkat signifikansi $0,664 > 0,05$ dan beta sebesar $-0,009$, dapat disimpulkan bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki relevansi nilai yang negatif, tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Inasa Singkianti (2015) yang menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh dalam menentukan manajemen laba. Hal tersebut dapat disebabkan karena ketatnya peraturan perpajakan juga menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk memanfaatkan cadangan aktiva pajak tangguhan. Apabila manajemen mengambil tindakan yang salah maka tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang perusahaan mengalami kerugian akibat adanya pembayaran pajak dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah LQ 45 dimana merupakan 45 perusahaan terbaik dalam hal kualitas kinerja dan laporan keuangannya sehingga perilaku manajemen laba lebih sedikit dijumpai. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Widiastuti dan Elsa Chusniah (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh aktiva pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba. Menurut Ni Putu Eka Widiastuti dan Elsa Chusniah aktiva pajak tangguhan dan *discretionary accrual* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki relevansi nilai yang positif, namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai beta sebesar $0,943$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti (2015) dimana beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan dapat menunjukkan adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Beban pajak tangguhan merupakan komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan *eksternal*) dengan laba fiskal (laba yang dipergunakan untuk kepentingan perpajakan) yang muncul akibat akrual dari item-item pendapatan dan beban mempengaruhi laba baik secara akuntansi maupun fiskal, tetapi dalam periode yang berbeda. Selain itu terdapat pula kemungkinan bahwa perusahaan telah menyadari pentingnya mematuhi peraturan yang telah berlaku berkaitan dengan pelaporan keuangan yang dipublikasikan. Hal tersebut mempersempit ruang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardi Hamzah (2014) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh dalam mendeteksi *earnings management* saat menghindari pelaporan penurunan laba.

3. Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini memiliki relevansi nilai yang positif, dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai beta sebesar $0,153$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,672 > 0,05$. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Inasa Singkianti (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak kini tidak memiliki pengaruh dalam menentukan manajemen laba. Hal tersebut dapat dikarenakan peraturan perpajakan yang sudah lebih ketat, terbatasnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian tidak memiliki cukup bukti dalam menjawab hipotesis yang diajukan. Selain itu, lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah LQ 45 dimana merupakan 45 perusahaan terbaik dalam hal kualitas kinerja dan laporan keuangannya sehingga perilaku manajemen laba lebih sedikit dijumpai. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti (2015) menyatakan beban pajak kini berpengaruh dalam mendeteksi *earnings management*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lain dalam mengukur manajemen laba, menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada Perusahaan LQ 45 saja, namun diperluas dengan sampel perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperluas metode penelitian, dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti arus kas operas dan perencanaan pajak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Sugi Suhartono, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah meluangkan waktu dan pikiran, serta pengarahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
3. Seluruh jajaran manajemen, staf administrasi, staf perpustakaan, karyawan, dan pegawai Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran selama masa perkuliahan.
4. Keluarga penulis yang selalu memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis baik secara material maupun nonmaterial sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi.
5. Nugrah Salim, Ester Fenita, Giovanni Gunadi, Diana, Santi, Bella Marsela, dan teman-teman lain yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Felicia., Meiriska Febrianti (2015), *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba*, Utima Accounting Vol 7. No.1
- Bauman., R. F. Halsey 2001, 'Do Firm Use Deferred Tax Assets Valuation Allowance to Manage Earnings?' *JATA* Vol. 23: 27-48, diakses 10 April 2017
- Belkaoui, Ahmed Raihi. (2004), *Accounting Theory*, 5th Edition, Great Britain: Thomson.
- Budiman (2010), Skripsi: *Pengaruh Current Tax dan Deffered Tax dalam Mempengaruhi Earning Management pada Tiap Tahap Siklus Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*, Kwik Kian Gie School Of Business
- Cooper, Donald R., Pamela S (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1, Terjemahan Oleh Rahma Wijayanti, Gina Gania, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Penerbit BP Universitas Diponegoro
- Hamzah, Ardi (2014), *Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrual, dan Arus Kas Operasi*, *Jurnal NeO-Bis* Volume 8, No.1
- Healy, Paul M. Et al (1999), *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications Eor Standard Setting*, *Accounting Horizons*.
- <http://www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/04/09/pengampunan-pajak-%E2%80%9Cpanama-papers%E2%80%9D-366265>, diakses pada tanggal 6 April 2017
- <https://investigasi.tempo.co/toyota/>, diakses pada tanggal 6 April 2017
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Januarti, Indira (2004), *Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 01, No. 01, November, 83-90.
- Jensen, M. C., W. Meckling (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure*, *Journal Of Financial Economic*, October,1976, V .3, No. 4, 305-360
- Jones, J. J. (1991), *Earnings Management During Import Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228
- Mettawidya, Stella (2015), *Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012*, *E-Jurnal Jom FEKON* Vol 2, No. 1
- Perwita, Andarumi M., Titiek P. Astuti (2014), Skripsi: *Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*, Universitas Setia Budi Surakarta
- Philips, Pincus, S.O. Rego. (2003), *Earnings Mangement :New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*. No. 78: 491-521.
- Rahmi, Aulia (2013), *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Menajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings*, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran Output SPSS

Uji kesamaan koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,027		1,927	,060
	DTA	-,034	,041	-,225	-,840	,405
	DTE	1,166	1,229	,192	,948	,347
	CTE	-,468	,622	-,170	-,751	,456
	dt1	-,070	,037	-,607	-1,893	,064
	dt2	-,029	,038	-,253	-,768	,446
	DTA_dt1	,048	,051	,206	,933	,355
	DTE_dt1	-,089	1,983	-,008	-,045	,964
	CTE_dt1	1,241	,879	,453	1,412	,164
	DTA_dt2	-,024	,066	-,085	-,371	,712
	DTE_dt2	-,006	2,180	-,001	-,003	,998
	CTE_dt2	,742	1,031	,206	,720	,475

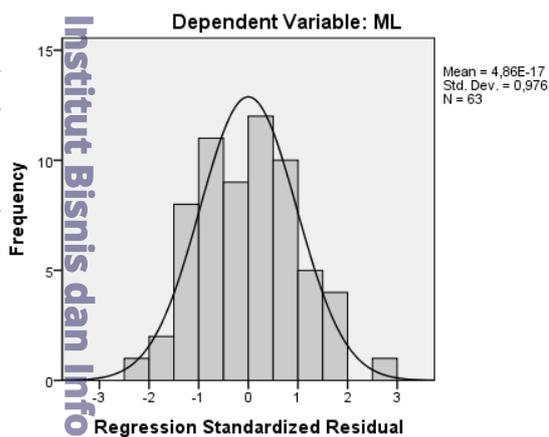
a. Dependent Variable: ML

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	63	-,10683	,16359	,0236470	,05518149
DTA	63	-,94465	,82309	,1326830	,35992925
DTE	63	-,03690	,02350	,0037077	,00909334
CTE	63	,00558	,07472	,0313759	,02005322
Valid N (listwise)	63				

Histogram



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



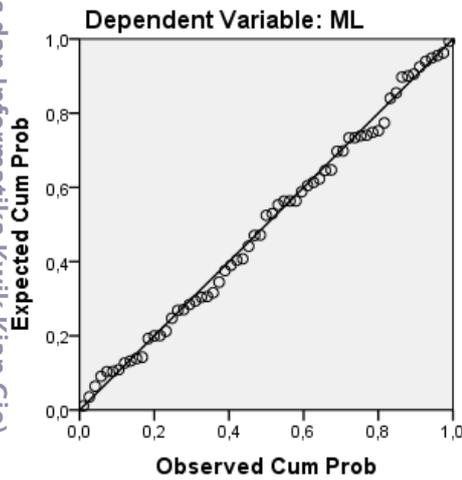
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05432632
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,994

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji heteroskedasitas

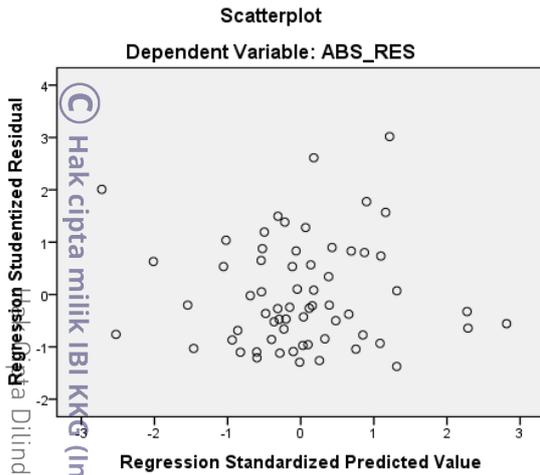
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,045	,008		5,411	,000		
	BTA	-,003	,012	-,038	-,283	,778	,954	1,048
	DTE	-,143	,453	-,041	-,316	,753	,995	1,005
	TE	,001	,209	,001	,004	,997	,958	1,044

a. Dependent Variable: ABS_RES

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji Multikolinieritas dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,017	,014		1,160	,251		
	DTA	-,009	,020	-,057	-,436	,664	,954	1,048
	DTE	,943	,780	,155	1,210	,231	,995	1,005
	CTE	,153	,360	,056	,425	,672	,958	1,044

a. Dependent Variable: ML

Uji Koefisien Determinasi dan autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 ^a	,031	-,019	,05569037	1,853

a. Predictors: (Constant), CTE, DTE, DTA

b. Dependent Variable: ML

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	3	,002	,624	,602 ^b
	Residual	,183	59	,003		
	Total	,189	62			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), CTE, DTE, DTA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie